

**PENGARUH PENERAPAN TEKNIK KOMUNIKASI
TERAPIUTIK DALAM MEMANDIRIKANKLIEN DEFISIT
PERAWATAN DIRI: MANDI
DAN BERHIAS**

Dea Ariski Kelana Putri¹

Politeknik Yakpermas Banyumas, Diploma III Keperawatan

Email : jurnalyakpermas@gmail.com

Sudiarto²

Politeknik Yakpermas Banyumas, Diploma III Keperawatan

Email : jurnalyakpermas@gmail.com

Roni Purnomo³

Politeknik Yakpermas Banyumas, Diploma III Keperawatan

Email : jurnalyakpermas@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Defisit perawatan diri merupakan salah satu masalah yang timbul pada gangguan jiwa. Dimana klien yang memiliki masalah dengan defisit perawatan diri biasanya klien tidak mampu untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, dapat dikatakan seseorang yang mengalami masalah defisit perawatan diri biasanya tidak mampu dalam melakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (hygiene), berpakaian/berhias, makan/minum dan BAB/BAK (toileting) kurangnya perawatan diri pada penderita gangguan jiwa disebabkan oleh kelemahan fisik dan kurangnya kesadaran penderita akan pentingnya melakukan perawatan diri. Salah satu pengobatan non farmakologis adalah komunikasi terapiutik Mendapatkan landasan teori tentang masalah defisit perawatan diri, serta mengetahui respon klien terhadap pemberian komunikasi terapiutik dalam memandirikan klien defisit perawatan diri: mandi dan berhias. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, sumber data yang diperoleh dari data sekunder dimana sumber utama yang berkaitan dengan literature-literature yang berkaitan dengan fokus kajian pada tahun 2016-2018 yang membahas tentang komunikasi terapiutik. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan 2 jurnal komunikasi terapiutik yang dijadikan sebagai landasan teori. Dari kedua jurnal memeberikan hasil bahwa komunikasi terapiutik berpengaruh dan efektif untuk meningkatkan kemandirian klien dengan masalah defisit perawatan diri. komunikasi terapiutik terbukti dapat memberikan dampak respon klien berupa kemauan dan kemampuan dalam melakukan perawatan diri: mandi dan berhias secara mandiri.

Kata kunci: Defisit perawatan diri, personal hygiene, komunikasi terapiutik.

ABSTRACK

Background: Selfcare deficit is one of the problems that arise in mental disorders. Where clients who have problems with self-care deficits are usually unable to do self-care to themselves, it can be said that someone who has selfcare deficit problems are usually unable to perform or complete selfcare activities independently such as bathing, dressing/decorating, BAB/BAK. Lack of selfcare in people with mental disorders caused by physical weakness and lack of awareness of patients of the importance of selfcare. One of the nonpharmacological treatments is theraiutic communication. Get a theoretical foundation about the problem of selfcare deficits and find out the clients response to the provision of therapeutic communication in establishing selfcare deficit clients: bathing and decorating. The design used in this study is library research, the source of data obtained from secondary data where the main source relating to the literature relating to the focus of the study in 2016-2018 that

discusses therapeutic communication. But in this study only used 2 therapiutic communication journals that serve as a thepritical foundation. The two journals provide the results that therapeutic communication is influential and effective in increasing client independence with selfcare deficit problems. Therapeutic communication is proven to have an impact on client responses in the form of willingness and ability to perform selfcare: bathing and decorating.

Keywords: selfcare deficit, personal hygiene, therapeutic communication.

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan yang signifikan di Dunia, termasuk di Indonesia terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang. *World Health Organization* (WHO, 2016).

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riset Kesehatan Dasar) Depkes RI (Departemen Kesehatan Republik Indonesia) tahun 2018 menunjukkan prevalensi gangguan jiwa mengalami peningkatan proporsi gangguan jiwa pada data yang di dapatkan Riset Kesehatan Dasar 2018 cukup signifikan jika di bandingkan dengan Riset Kesehatan Dasar 2013, naik dari 1,7% menjadi 7%.

Menurut Dinkes (Dinas Kesehatan) Provinsi Jawa Tengah tahun 2016, angka kejadian penderita gangguan jiwa di Jawa Tengah pada tahun 2013 di temukan 121.962 penderita gangguan jiwa, kemudian 2014 meningkat menjadi 260.247, lalu tahun 2015 menjadi 317.504 jiwa. Anggota komisi E Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Jawa Tengah, menilai persoalan ini adalah hal serius

yang harus segera di tangani oleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Tengah bertepatan dengan Hari Gangguan Jiwa sedunia yang di peringati setiap tanggal 10 Oktober (Karsono, 2016).

Defisit perawatan diri adalah suatu kondisi pada seseorang yang mengalami kelemahan kemampuan dalam melakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (*hygiene*), berpakaian/berhias, makan/minum dan BAB/BAK (*toileting*) (Fitria, 2012).

Masalah defisit perawatan diri pada gangguan jiwa tidak boleh di anggap remeh, karena perawatan diri merupakan salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhan guna untuk mempertahankan kehidupannya. Defisit perawatan diri merupakan gangguan kemampuan untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, kurangnya perawatan diri pada penderita gangguan jiwa disebabkan oleh kelemahan fisik dan kurangnya kesadaran penderita akan pentingnya melakukan perawatan diri. Klien di nyatakan mengalami defisit perawatan diri jika tidak dapat melakukan kegiatan perawatan diri, berhias secara mandiri, makan secara mandiri dan *toileting* (Rusdi & Dermawan, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yaitu penelitian dengan mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat dalam literatur akademik dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi teori yang di peroleh dijadikan sebagai fondasi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian (Syaodah, 2015). Adapun sifat penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu penguraian secara teratur data yang telah diperoleh dan kemudian diberikan pemahaman serta penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Penelitian ini dilakukan tanggal 23 Maret 2020 sampai tanggal 11 April 2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yang berupa buku dan laporan ilmiah dalam artikel atau jurnal. Sumber utama pada penelitian ini adalah jurnal pertama oleh Eviana Dwi Hastuti, Sri Hendarsih, Sarka Ade Susana yang berjudul “penerapan komunikasi terapeutik dalam memandirikan klien defisit perawatan diri: mandi dan

berhias di RSJ Grhasia” yang diterbitkan pada tahun 2018.

Jurnal kedua oleh Ramdhani, Arif Widodo yang berjudul “upaya peningkatan kemampuan personal hygiene dengan komunikasi terapeutik pada klien defisit perawatan diri di RSJD Arif Zainudin Surakarta” yang di terbitkan pada tahun 2016.

Dokumentasi merupakan metode untuk mencari dokumen atau data-data yang dianggap penting melalui artikel koran/majalah, jurnal, pustaka, brosur, buku dokumentasi serta melalui media elektronik yaitu internet, yang terkait rumusan masalah penelitian ini. (Susanti H, 2015).

Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber, jurnal, buku dokumentasi, internet dan pustaka (Hidayat.A,2014)

Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dilanjutkan dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Judul	Persamaan	Perbedaan
1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eviana Dwi Hastuti, Sri Hendarsi h, Sarka Ade Susana yang berjudul “penerapan komunikasi terapiutik dalam memandirikan klien defisit perawatan diri:mandi dan berhias di RSJ Grhasia” yang diterbitkan pada tahun 2018	1.kedua Jurnal ini sama-sama meneliti tentang penerapan komunikasi terapiutik pada klien dengan masalah defisit perawatan diri 2.kedua jurnal ini sama-sama menunjukkan hasil yang sama yaitu meningkat dalam kemampuan perawatan diri 3. kedua jurnal ini sama-sama menggunakan metode deskriptif	1.Metode jurnal 1: menggunakan metode deskriptif dengan subyek studi kasus dengan membandingkan dua klien defisit perawatan diri Jurnal 2: menggunakan metode deskriptif dengan menerapkan asuhan keperawatan tetapi hanya menggunakan 1 klien . 2.Hasil Jurnal 1 terdapat hasil klien pertama mampu melakukan perawatan diri secara mandiri,

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ramdhan i, Arif Widodo yang berjudul “upaya peningkatan kemampuan <i>personal hygiene</i> dengan komunikasi terapiutik pada klien defisit perawatan diri di RSJD Arif Zainudin Surakarta “yang diterbitkan pada tahun 2016.	studi kasus	Jurnal 2 hasilnya mau melakukan perawatan diri dengan di bimbing 3.Lokasi Jurnal 1 di RSJ Grhasia Yogyakarta Jurnal 2 di RSJD Arif Zainudin Surakarta
--	-------------	---

Pada jurnal pertama teknik penerapan terapi komunikasi terapiutik dilakukan disalah satu rumah sakit yaitu di RSJ Grhasia dimana dirumah sakit tersebut yang paling sering ditemukan yaitu masalah pada defisit

perawatan diri, sebanyak 614 orang klien yang mengalami masalah defisit perawatan diri dan 2 diantaranya untuk dijadikan sample. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan menerapkan proses asuhan keperawatan

Berdasarkan hasil studi kasus terdapat dua klien gangguan jiwa dengan defisit perawatan diri: mandi dan berhias di wisma srikandi rumah sakit jiwa Grhasia selama 3 hari dari tanggal 28-30 Mei 2018, penerapan komunikasi terapiutik di RSJ Grhasia dilakukan dalam bentuk komunikasi verbal dan nonverbal. Berdasarkan hasil studi kasus terdapat dua klien gangguan jiwa dengan defisit perawatan diri: mandi dan berhias di wisma srikandi rumah sakit jiwa Grhasia selama 3 hari dari tanggal 28-30 Mei 2018, penerapan komunikasi terapiutik di RSJ Grhasia dilakukan dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal.

Klien pertama yaitu Ny.S dengan usia 38 tahun diagnosa keperawatan gangguan proses pikir waham magis mistik, gangguan sensori persepsi halusinasi pendengaran dan defisit perawatan diri: mandi dan berhias. Kasus Ny.S menggambarkan bahwa ajakan, motivasi, dan support yang diberikan oleh perawat yang dilakukan secara *face to face* atau bertatap muka mampu memandirikan klien untuk melakukan perawatan diri: mandi dan berhias. Respon klien dalam penerapan komunikasi terapiutik yang di berikan perawat selama 3 hari pun mendapatkan hasil yang berbeda. Pada hari 1-3 respon klien Ny.S cukup

bagus karena mau untuk diberikan arahan untuk melakukan perawatan diri sedikit demi sedikit karena Ny.S didapatkan sudah 32 kalinya dirawat di rumah sakit jiwa. Berdasarkan data bahwa Ny.S lebih lama menjalani pengobatan dirumah sakit jiwa dan Ny.S merupakan pribadi yang terbuka dan kooperatif. Menurut Hastuti, Dwi Eviana (2018) bahwa semakin lama di rawat di rumah sakit maka akan semakin cepat proses penyembuhan dan akan lebih mudah dalam menerima arahan untuk dapat di terapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Pada jurnal kedua dilakukan di RSJD Arif zainudin Surakarta dimana terdapat sebanyak 1.026 orang (100%) dengan masalah yang paling sering ditemukan adalah masalah defisit perawatan diri . Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus yaitu dengan melakukan asuhan keperawatan pada pasien defisit perawatan diri.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya wawancara, observasi , pengkajian, intervensi, implementasi dan evaluasi dilakukan selama 3x24 jam yang dilakukan di RSJD Arif Zainudin Surakarta dibangsal Sena pada tanggal 28 Maret sampai 2 April 2016 yang dilakukan pada salah satu klien dengan masalah defisit perawatan diri: mandi dan berhias pada Tn.P dengan menggunakan strategi pelaksanaan (SP) sebagai alat yang digunakan sebagai panduan untuk melakukan interaksi dengan klien.

Pada saat dilakukan pemeriksaan fisik badan klien tampak kotor dan saat

ditanya klien mandi sehari sekali dan tidak mampu mandi secara mandiri dan beralasan tidak ada handuk. Hal tersebut diakibatkan karena tidak ada keinginan untuk mandi secara teratur sehingga badan klien tampak kotor dan klien malas untuk melakukan perawatan diri sehingga mengakibatkan ketidakpedulian dalam merawat diri (Yusuf, 2015). Berdasarkan data diatas penulis merumuskan prioritas diagnosa keperawatan yaitu defisit perawatan diri karena klien tidak mampu dalam melakukan perawatan diri serta tidak ada keinginan dalam merawat diri.

Intervensi keperawatan defisit perawatan diri dengan prinsip komunikasi terapiutik, dimana komunikasi terapiutik merupakan aspek penting yang bertujuan untuk kesembuhan klien dan komunikasi terapiutik merupakan media utama yang digunakan untuk mengaplikasikan proses keperawatan dalam lingkungan kesehatan jiwa (Afnuhazi, 2015).

Implementasi yang dilakukan yaitu membina hubungan saling percaya, karena dengan dilakukannya membina hubungan saling percaya dapat meningkatkan kepercayaan antara klien dan perawat, disamping itu dapat meningkatkan interaksi, rasa nyaman, dan keterbukaan klien dengan perawat (Kusuma, 2010).

Evaluasi pada hari rabu 30 Maret 2016, hasil didapatkan bahwa klien sudah paham dan mampu menerapkan perawatan diri tanpa harus dibimbing oleh perawat hal tersebut dibuktikan dengan data objektif yaitu klien

tampak rapi setelah ganti baju, tampak tersenyum setelah diberi pujian.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian jurnal pertama yang dilakukan di RSJ Grhasia Yogyakarta Selama 3 hari terhadap dua klien gangguan jiwa dengan defisit perawatan diri:mandi dan berhias dengan menerapkan proses asuhan keperawatan pada tanggal 28-30 Mei 2018, maka didapatkan dua hasil respon pasien yang berbeda dimana klien pertama mau dan mampu melakukan perawatan diri secara mandiri Setelah dilakukan penerapan komunikasi terapiutik dan klien kedua dalam melakukan perawatan diri masih dibimbing.

Kemudian penelitian jurnal kedua dilakukan di RSJD Arif zainudin Surakarta. didapatkan hasil setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari klien mau dan mampu melakukan perawatan diri dengan teknik komunikasi terapiutik dengan menerapkan proses startegi pelaksanaan .

Dari kedua jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan komunikasi terapiutik dapat meningkatkan kemampuan kemandirian defisit perawatan diri baik secara mandiri maupun dengan bantuan.

SARAN

Saran untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat meningkatkan pendekan perawat dengan klien dengan menggunakan teknik komunikasi terapiutik dan

meningkatkan hubungan saling percaya antara klien dengan perawat

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu:

1. Rahaju Ningtyas. S.Kp. M.Kep selaku Direktur Politeknik “Yakpermas” Banyumas.
2. Priyatin Sulistyowati., S.Kp., M.kep selaku penguji 1 yang telah meluangkan waktunya untuk menguji hasil karya tulis ilmiah ini.
3. Ns.Sudiarto M.Kep selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan memberikan dorongan, perhatian, bimbingan, pengarahan serta saran dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini mulai dari awal sampai akhir.
4. Ns.Roni Purnomo M.Kep selaku pembimbing II yang banyak membantu dan memberikan masukan sehingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh staf Politeknik “Yakpermas” Banyumas yang telah membantu administrasi dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.
6. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan material dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

Hastuti, Eviana Dwi. (2018). Penerapan Komunikasi

Terapiutik Dalam Memandirikan Klien Defisit Perawatan Diri Di RSJ Grhasia.

Indarwati, Putu Ari. DKK. (2010). Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Terhadap Presepsi Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa dari <https://Jurnal.Unimus.ac.id> [diakses pada tanggal 25 Juni 2010].

Khaeriyah, Uswatun. (2013). Pengaruh Komunikasi Terapiutik (SP 1-4) Terhadap Kemauan dan Kemampuan *Personal Hygine* Pada Klien Defisit PerawatanDiri Di RSJD.Dr.Aminogondohutomo Semarang.

Laili, Desy Nur, dan Dwi Heppy Rochmawati “Pengaruh Aktivitas Mandiri: *Personal Hygine* Terhadap Kemandirian Pasien Defisit Perawatan Diri Pada Pasien Gangguan Jiwa” *Karya Ilmiah* (2014)

Ramdhani, Ramdhani, Arif Widodo, & Kep.A. (2016). Upaya Peningkatan Kemampuan *Personal Hygine* Dengan Komunikasi Terapiutik Pada Klien Defisit Perawatan Diri Di Rsjd Arif Zainudin Surakarta .

Rochmawati, Dwi Heppy, Budi Anna Keliat, dan Yulia Wardani “Manajemen Kasus Spesialis Jiwa” *Jurnal Keperawatan jiwa*

1.2(2013).

<http://www.depkes.go.id>

Susanti H, Wardani IY, Hamid AYS.
(2015). Defisit Perawatan Diri
Pada Klien Skizofrenia dari
<https://scholar.id>.

Walgito, Bimo (2010). Bimbingan
dan Konseling Studi Kasus.
Yogyakarta.

Widodo A, Kustanti E. (2016).
Pengaruh Teknik Relaksasi
Terhadap Perubahan Status
Mental Klien Skizofrenia dari
<https://Scholar.google.com>.

World Health Organization. (2016).
Latar Belakang Kesehatan Jiwa
dari
<https://opac.perpusnas.go.id>

Yusuf, AH, Rizky, F.P.K, Hanif, E.N,
(2015). Buku Jiwa, Jakarta:
Salemba Medika.